

## Effectiveness Of Virgin Coconut Oil Therapy On Reducing Pruritus in Patients With Chronic Renal Failure

Indaryani<sup>1\*</sup>, Siska Iskandar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIKes Sapta Bakti Bengkulu, Jl. Mahakam Raya, No.16, Bengkulu. 38221, Indonesia.

### ARTICLE INFO

#### Article history

Submitted :

Revised :

Accepted :

#### Keywords:

*Chronic renal failure, Pruritus, Virgin coconut oil*

#### Kata Kunci:

Gagal ginjal kronik, Pruritus, Virgin coconut oil

*This is an open access article under the **CC BY-SA** license:*



#### ✉ Corresponding Author:

Indaryani  
STIKes Sapta Bakti Bengkulu, Jl. Mahakam Raya, No.16, Bengkulu. 38221, Indonesia  
Kontak : [indaryani101182@gmail.com](mailto:indaryani101182@gmail.com)

### ABSTRACT

Chronic renal failure is a progressive and irreversible impairment of kidney function in which the body is unable to maintain metabolism and fluid and electrolyte balance. Pruritus is the most common problem faced by hemodialysis patients. The cause of pruritus in patients with chronic renal failure is xerosis or dry skin. This study is to conduct nursing care for the provision of virgin coconut oil therapy to reduce pruritus in patients with chronic renal failure. The research used is descriptive research with a case study plan using a nursing care approach, namely assessment, nursing diagnosis, nursing intervention, nursing implementation, and nursing evaluation. Researchers conducted nursing care on 1 respondent for 7 days by giving virgin coconut oil. After giving virgin coconut oil for 7 days, the discomfort was resolved with a scale level of 5 which showed a change in the level of pruritus which was previously at 13.

### ABSTRAK

Gagal ginjal kronik merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan irreversible dimana tubuh tidak mampu untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit. Pruritus adalah masalah yang paling sering dihadapi pasien hemodialisa. Penyebab pruritus pada penderita gagal ginjal kronik adalah xerosis atau kulit kering. Penelitian ini adalah untuk melakukan asuhan keperawatan pemberian terapi virgin coconut oil terhadap penurunan pruritus pada pasien gagal ginjal kronik. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan rencana studi kasus menggunakan pendekatan asuhan keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Peneliti melakukan asuhan keperawatan pada 1 responden selama 7 hari dengan pemberian virgin coconut oil. Setelah dilakukan pemberian virgin coconut oil selama 7 hari, gangguan rasa nyaman teratasi dengan tingkat skala berada di angka 5 yang menunjukkan ada perubahan pada tingkat pruritus yang sebelumnya diangka 13.

## PENDAHULUAN

Gagal ginjal merupakan suatu keadaan menurunnya atau ketidakmampuan fungsi dari organ ginjal pada manusia, sehingga pada organ ginjal tidak mampu mempertahankan homeostasis

tubuh. Gagal ginjal dikatakan kronik bila bersifat menahun, permanen, dan progresif sehingga laju filtrasi glomerulus pada ginjal akan menurun secara progresif dan akhirnya akan mencapai keadaan gagal ginjal terminal. Penderita dengan penyakit gagal ginjal kronik (GGK) seringkali tanpa gejala sampai kerusakan pada ginjal bertambah (Masriadi, 2016). Gagal ginjal adalah kegagalan atau ketidakmampuan fungsi organ ginjal untuk dapat mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan elektrolit yang diakibatkan oleh destruksi struktur ginjal yang progresif (Muttuqin, 2018).

Beberapa tindakan yang dapat dilakukan dalam menangani GGK dibagi menjadi dua macam, yaitu pengobatan secara konservatif dan pengobatan dengan pengganti. Tujuan pengobatan secara konservatif adalah dengan memanfaatkan fungsi pada organ ginjal yang masih bisa bekerja, mencegah faktor-faktor pemberat dan kemungkinan akan memperlambat progresi pada gagal ginjal. Pengobatan dengan cara pengganti pada dasarnya menggunakan cara dialisis dan tranplantasi pada organ ginjal (Masriadi, 2016).

Beberapa kasus, biasanya pasien dengan penderita GGK akan disarankan untuk melakukan tindakan cuci darah atau yang bisa disebut dengan hemodialisis (Sihotang & Sekarsari, 2018). Pasien dengan gagal ginjal kronis mengalami beberapa gejala seperti pruritus. Pruritus adalah keadaan kulit yang tidak menyenangkan dan ditandai dengan timbulnya rasa gatal serta menimbulkan rangsangan untuk menggaruk. Penyebab Pruritus awal mulanya berawal dari retensi vitamin A karena kurangnya fungsi ginjal dalam mensekresikan zat, maka vitamin A akan menumpuk di jaringan subkutan kulit. Vitamin yang berlebihan ini akan menyebabkan atrofi kelenjar sebaceous dan kelenjar keringat sehingga kulit menjadi kering dan gatal. Kulit kering dapat menyebabkan pruritus pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis (Saodah, 2021).

Peran perawat dalam mengatasi masalah pasien diantaranya adalah peran perawat sebagai Care Giver (pemberi asuhan) dan sebagai Educator (pendidik). Peran sebagai pemberi asuhan artinya perawat membantu pasien mendapatkan kembali kesehatannya melalui proses penyembuhan, sedangkan sebagai pendidik perawat mengajarkan pasien prosedur tindakan dengan menggunakan pengetahuannya tentang pertumbuhan dan perkembangan pasien sesuai tingkat pengetahuannya (PPNI, 2018).

Terdapat beberapa terapi alternatif komplementer yang telah terbukti efektif dalam mengatasi pruritus (gatal) akibat hemodialisis yaitu terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi yang diberikan seperti pemberian antihistamin, salep topikal dan pengobatan sistemik telah dicoba dengan naltrexone, agonis reseptor dan opioid. Meskipun banyak terapi farmakologi yang diberikan untuk mengatasi pruritus, namun hal tersebut tidak dapat menyelesaikan permasalahan pasien (Saodah, 2021).

Terapi topikal Virgin Coconut Oil merupakan terapi komplementer yang memiliki kandungan MCFA (medium chain fatty acid) merupakan komponen asam lemak berantai sedang yang memiliki banyak fungsi yaitu melindungi terhadap infeksi kulit, melembutkan dan melembabkan serta mencegah kerutan dan kendur pada kulit. Virgin coconut oil mengandung vitamin E yang saat diberikan secara topikal dapat terserap 24 jam yang berfungsi stabilizer membrane sel, melindungi kerusakan sel dari radikal bebas dan sebagai simpanan lemak dalam organ sel (Baptista et al., 2018).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis 25 April 2024 didapat data medical record di Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu menunjukkan bahwa jumlah pasien yang menjalani Hemodialisa pada 3 tahun terakhir dan data pada tahun 2023 sebanyak 6132, pada tahun 2022 sebanyak 6137 dan pada tahun 2021 sebanyak 5285 (RSUD Harapan dan Doa, 2023). Hasil dari wawancara pada tanggal 25 April 2024 didapatkan bahwa pasien hemodialisa hanya menggunakan obat topikal dalam menurunkan pruritus dan berdasarkan wawancara pada salah satu pasien yang menjalani hemodialisa mengatakan bahwa pasien mengurangi pruritus hanya dengan Lotion Dan baby oil Pasien tidak pernah menggunakan terapi lain termasuk terapi topikal VCO. Maka, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan terapi topikal VCO dalam menurunkan pruritus pada pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Harapan dan Doa kota Bengkulu.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien Gagal Ginjal Kronik di ruang hemodialisa dengan intervensi sesuai masalah yang ditemukan pada kasus dan pemberian terapi Virgin Coconut Oil khusus untuk masalah gangguan integritas kulit dengan pruritus. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di ruang hemodialisa Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu tetapi tindakan dilakukan ditempat tinggal pasien. Penelitian ini akan dilakukan selama 7 hari berturut-turut dan terapi pemberian Virgin Coconut Oil dilakukan selama 3 kali dalam 1 hari pada pagi, sore dan sebelum tidur.

### Subjek

Subjek penelitian ini adalah satu orang pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu dengan kriteria sebagai berikut :

#### a. Kriteria Inklusi

- 1) Jenis kelamin perempuan
- 2) Berusia 20-60 tahun
- 3) Pasien dengan HbsAg non reaktif
- 4) Pasien yang mengalami pruritus skala sedang 11-19 dan 20-25 Skala Berat
- 5) Pasien yang bertempat tinggal di wilayah Kota Bengkulu.

#### b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien yang mengalami alergi terhadap penggunaan Virgin Coconut Oil (Seperti : Bengkak pada bagian yang terpapar alergi, mata merah, ruam kemerahan)
- 2) Pasien yang tidak bersedia melanjutkan terapi sebelum penelitian selesai.

### Pengumpulan Data

Teknik ini data dikumpulkan berdasarkan dari wawancara, observasi, serta dokumentasi yang kemudian ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

### Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh penelitian dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut.

## HASIL PENELITIAN

### a. Hasil

Berdasarkan hasil penerapan terapi virgin coconut oil pada pasien gagal ginjal kronik di RSHD Kota Bengkulu, berikut hasil implementasi keperawatan yang di lakukan selama 7 hari berturut-turut oleh perawat kepada pasien:

Tabel 1. Implementasi keperawatan hari ke 1

No	Diagnosa keperawatan	Waktu pelaksanaan	Hasil
1	Gangguan rasa nyaman berhubungan dengan Efek samping terapi ditandai dengan mengeluh tidak nyaman dan merasa gatal (D.0074)	Hari ke-1 Kamis Tanggal 18 Juli 2024 Jam 16.30-17.00 WIB	Kulit pasien tampak kering dan gatal pada bagian kaki,tangan, dan punggung, pasien tampak gelisah, pasien mengeluh tidak nyaman kulit tampak gelap seperti bercak-bercak hitam
2	Gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur di tandai dengan kulit Terasa gatal(D.0055)	Hari ke-1 Kamis Tanggal 18 Juli 2024 Jam 16.30-17.00 WIB	Waktu tidur pasien dari jam 22.00-03.00 terbangun dijam 03.00 kadang karena gatal dan tidak bisa tidur lagi, mata pasien tampak sayu dan menguap

Berdasarkan tabel 1 diketahui pasien masih mengalami keluhan karena ini merupakan hari pertama implementasi perawatan.

Tabel 2. Implementasi keperawatan hari ke 2

No	Diagnosa keperawatan	Waktu pelaksanaan	Hasil
1	Gangguan rasa nyaman berhubungan dengan Efek samping terapi ditandai dengan mengeluh tidak nyaman dan merasa gatal (D.0074)	Hari ke-2 Jum'at Tanggal 19 Juli 2024 Jam 09.00-10.00 WIB	Kulit pasien tampak kering dan gatal pada bagian kaki,tangan, dan punggung, pasien tampak gelisah, pasien mengeluh tidak nyaman kulit tampak gelap seperti bercak-bercak hitam
2	Gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur di tandai dengan kulit Terasa gatal(D.0055)	Hari ke-2 Jum'at Tanggal 19 Juli 2024 Jam 09.00-10.00 WIB	Waktu tidur pasien dari jam 22.00-03.00 terbangun dijam 03.00 kadang karena gatal dan tidak bisa tidur lagi, mata pasien tampak sayu dan menguap

Berdasarkan tabel 2, pada implementasi keperawatan belum terjadi perubahan signifikan. Karena pasien masih mengalami susah tidur dan gatal pada bagian luka.

Tabel 3. Implementasi keperawatan hari ke 3

No	Diagnosa keperawatan	Waktu pelaksanaan	Hasil
1	Gangguan rasa nyaman berhubungan dengan Efek samping terapi ditandai dengan mengeluh tidak nyaman dan merasa gatal (D.0074)	Hari ke-3 Sabtu Tanggal 20 Juli 2024 Jam 09.00-10.00 WIB	Kulit pasien tampak kering dan gatal pada bagian kaki,tangan, dan punggung, pasien tampak gelisah, pasien mengeluh tidak nyaman kulit tampak gelap seperti bercak-bercak hitam

2	Gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur di tandai dengan kulit Terasa gatal(D.0055)	Hari ke-3 Sabtu Tanggal 20 Juli 2024 Jam 09.00-10.00 WIB	Waktu tidur pasien dari jam 22.00-03.00 terbangun dijam 03.00 gatal tapi tidak seperti kemaren dan tidak bisa tidur lagi, mata pasien tampak sayu dan menguap
---	---	---	---

Berdasarkan hasil implementasi keperawatan hari ke 3 pasien masih mengeluhkan hal yang sama seperti hari sebelumnya, tetapi terjadi rasa gatal mulai reda.

Tabel 4. Implementasi keperawatan hari ke 4

No	Diagnosa keperawatan	Waktu pelaksanaan	Hasil
1	Gangguan rasa nyaman berhubungan dengan Efek samping terapi ditandai dengan mengeluh tidak nyaman dan merasa gatal (D.0074)	Hari ke-4 Minggu, Tanggal 21 Juli 2024 Jam 09.00-10.00 WIB	Kulit pasien sudah mulai lembab dan gatal sudah berkurang, pasien tampak gelisah, pasien keluhan tidak nyaman menurun, kulit masih tampak gelap seperti bercak- bercak hitam
2	Gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur di tandai dengan kulit Terasa gatal(D.0055)	Hari ke-4 Minggu, Tanggal 21 Juli 2024 Jam 09.00-10.00 WIB	Waktu tidur pasien dari jam 22.00-03.00 terbangun dijam 03.00 gatal tapi tidak seperti kemaren dan bisa tidur lagi, mata pasien tampak sayu dan menguap

Hasil implementasi keperawatan hari ke 4 menunjukkan hasil signifikan karena luka sudah mulai lembab dan gatal berkurang.

Tabel 5. Implementasi keperawatan hari ke 5

No	Diagnosa keperawatan	Waktu pelaksanaan	Hasil
1	Gangguan rasa nyaman berhubungan dengan Efek samping terapi ditandai dengan mengeluh tidak nyaman dan merasa gatal (D.0074)	Hari ke-5 Senin Tanggal 22 Juli 2024 Jam 16.30-17.00 WIB	Kulit pasien sudah lembab dan gatal sudah sangat berkurang keluhan tidak nyaman menurun, Gelisah mulai menurun, kulit gelap seperti bercak- bercak hitam mulai berkurang
2	Gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur di tandai dengan kulit Terasa gatal(D.0055)	Hari ke-4 Minggu, Tanggal 21 Juli 2024 Jam 09.00-10.00 WIB	Waktu tidur pasien dari jam 22.00-05.00 tidak terbangun malam, mata tampak segar dan tidak menguap

Implementasi keperawatan hari ke 5 menunjukkan hasil yang semakin membaik, karena luka sudah mulai lembab dan gatal sangat berkurang, gelisah menurun serta waktu tidur pasien menjadi lebih baik sehingga mata yang segar saat bangun tidur dan tidak menguap.

Tabel 6. Implementasi keperawatan hari ke 6

No	Diagnosa keperawatan	Waktu pelaksanaan	Hasil
1	Gangguan rasa nyaman berhubungan dengan Efek samping terapi	Hari ke-6 Selasa Tanggal 23 Juli 2024	Kulit pasien sudah lembab dan gatal sudah menurun, Gelisah mulai menurun, kulit gelap seperti bercak-bercak hitam mulai berkurang

	ditandai dengan mengeluh tidak nyaman dan merasa gatal (D.0074)	Jam 09.00-10.00 WIB	
2	Gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur di tandai dengan kulit Terasa gatal(D.0055)	Hari ke-6 Selasa Tanggal 23 Juli 2024 Jam 09.00-10.00 WIB	Waktu tidur pasien dari jam 22.00-05.00 tidak terbangun malam, mata tampak segar dan tidak menguap

Implementasi keperawatan hari ke 6 menunjukkan hasil yang semakin membaik, karena luka sudah mulai lembab dan gatal sangat berkurang bahkan bercak hitam sudah mulai hilang, gelisah menurun serta waktu tidur pasien menjadi lebih baik sehingga mata yang segar saat bangun tidur dan tidak menguap.

Tabel 7. Implementasi keperawatan hari ke 7

No	Diagnosa keperawatan	Waktu pelaksanaan	Hasil
1	Gangguan rasa nyaman berhubungan dengan Efek samping terapi ditandai dengan mengeluh tidak nyaman dan merasa gatal (D.0074)	Hari ke-7 Rabu Tanggal 24 Juli 2024 Jam 09.00-10.00 WIB	Kulit pasien sudah lembab dan gatal sudah menurun, Gelisah pada pasien menurun, kulit gelap seperti bercak-bercak hitam mulai Berkurang
2	Gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur di tandai dengan kulit Terasa gatal(D.0055)	Hari ke-7 Rabu Tanggal 24 Juli 2024 Jam 09.00-10.00 WIB	Waktu tidur pasien dari jam 22.00-05.00 tidak terbangun malam, mata tampak segar dan tidak menguap

Implementasi keperawatan hari ke 7 menunjukkan hasil yang semakin membaik, karena kulit sudah mulai lembab dan gatal menurun bahkan bercak hitam sudah mulai hilang, gelisah menurun serta waktu tidur pasien menjadi lebih baik sehingga mata yang segar saat bangun tidur dan tidak menguap. Pasien pun berniat tetap mengoleskan Virgin coconut oil ketika sudah mendapat layanan rawat jalan.

## PEMBAHASAN

Implementasi utama yang dilakukan yaitu manajemen pruritus dengan pemberian virgin coconut oil untuk mengurangi gangguan rasa nyaman yang dilakukan Pada tanggal 18 juli sampai dengan 24 juli 2024 dilakukan tindakan pada responden yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya sehingga dapat tercapai sesuai dengan tujuan yaitu menurunkan skala gatal Serta gangguan pola tidur akibat gatal menurun. Pada responden yang dilakukan pada tanggal 18 Juli 2024 dilakukan pemberian virgin coconut oil 3 kali sehari tetapi 1 kali sehari dilakukan perawat selebihnya dilakukan mandiri oleh pasien.

Implementasi utama yang dilakukan yaitu manajemen pruritus dengan

pemberian virgin coconut oil untuk mengurangi gangguan rasa nyaman yang dilakukan Pada tanggal 18 juli sampai dengan 24 juli 2024 dilakukan tindakan pada responden yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya sehingga dapat tercapai sesuai dengan tujuan yaitu menurunkan skala gatal Serta gangguan pola tidur akibat gatal menurun. Pada responden yang dilakukan

pada tanggal 18 Juli 2024 dilakukan pemberian virgin coconut oil 3 kali sehari tetapi 1 kali sehari dilakukan perawat selebihnya dilakukan mandiri oleh pasien.

Implementasi hari pertama untuk masalah keperawatan gangguan rasa nyaman (pruritus) : (1) Mengidentifikasi Penyebab Pruritus dengan respon hasil : Memberikan penjelasan kepada klien bahwa Limbah dari tubuh yang seharusnya terbuang melalui urin tetapi terserap kembali oleh kulit menimbulkan terjadinya gatal; (2) Mengobservasi Skala gatal klien didapatkan hasil Skala gatal 13 (sedang); (3) Memeriksa Kondisi kulit didapatkan respon hasil Kulit pasien tampak kering dan gatal pada bagian kaki,tangan, dan punggung, pasien mengeluh tidak nyaman kulit tampak gelap seperti bercak-bercak hitam; (4) Mempertahankan kelembapan kulit menggunakan virgin coconut oil didapatkan respon hasil Perawat mengoleskan virgin coconut oil pada kulit pasien dan menjelaskan kepada pasie untuk memakai minyak kelapa pagi dan sore sesudah mandi; (5) Menjelaskan Tentang pruritus dan penyebabnya didapatkan respon hasil Pasien tampak memperhatikan apa yang dijelaskan perawat dan paham apa yang dijelaskan oleh perawat; (6) Kolaborasi dengan pemberian Virgin coconut oil didapatkan respon hasil perawat mengoleskan Virgin coconut oil dan mengajarkan cara mengoleskannya pasien paham dengan mengukur skala gatal setelah 15-30 menit pemberian virgin coconut oil didapatkan respon hasil skala gatal 13.

Implementasi hari ke dua untuk masalah keperawatan gangguan rasa nyaman (pruritus) : (1) Mengidentifikasi Penyebab Pruritus didapatkan respon hasil pasien paham apa yang dijelaskan peneliti; (2) Memeriksa Kondisi kulit didapatkan respon hasil Kulit pasien tampak kering dan gatal pada bagian kaki,tangan, dan punggung, pasien mengeluh tidak nyaman kulit masih tampak gelap seperti bercak-bercak hitam; (3) Mengobservasi Skala gatal klien didapatkan respon hasil Skala gatal 13 (sedang); (4) Mempertahankan kelembapan kulit menggunakan virgin coconut oil didapatkan respon hasil Hari ke dua Perawat mengoleskan virgin coconut oil pada kulit pasien; (5) Menjelaskan Tentang pruritus dan penyebabnya didapatkan respon hasil Perawat masih menjelaskan pada pasien dan Pasien tampak memperhatikan apa yang dijelaskan perawat, paham apa yang dijelaskan oleh perawat; (6) Kolaborasi dengan pemberian Virgin coconut oil didapatkan respon hasil Perawat mengoleskan Virgin coconut oil dan mengajarkan cara mengoleskannya pasien paham dengan mengukur skala gatal setelah 15-30 menit pemberian virgin coconut oil didapatkan respon hasil skala gatal 13.

Implementasi hari ke tiga masalah keperawatan gangguan rasa nyaman (pruritus): (1) Mengidentifikasi Penyebab Pruritus didapatkan respon hasil Memberikan penjelasan kepada pasien dan pasien paham; (2) Memeriksa Kondisi kulit didapatkan respon Kulit pasien tampak kering dan gatal pada bagian kaki,tangan, dan punggung, pasien masih mengeluh tidak nyaman, kulit masih tampak gelap seperti bercak-bercak hitam; (3) Mengobservasi Skala gatal klien respon hasl Skala gatal 13 (sedang); (4) Mempertahankan kelembapan kulit menggunakan virgin coconut oil respon hasil Hari ketiga Perawat mengoleskan virgin coconut oil pada kulit, pasien belum terbiasa; (5) Menjelaskan Tentang pruritus dan penyebabnya respon hasil Perawat masih menjelaskan pada pasien dan Pasien tampak memperhatikan apa yang dijelaskan perawat, paham apa yang dijelaskan oleh perawat; (6) Kolaborasi dengan pemberian Virgin coconut oil respon hasil Perawat mengoleskan Virgin coconut oil dan mengajarkan cara mengoleskannya pasien paham dengan mengukur skala gatal setelah 15-30 menit pemberian virgin coconut oil didapatkan respon hasil skala gatal 10.

Implementasi hari ke empat untuk masalah keperawatan gangguan rasa nyaman (pruritus) : (1) Mengidentifikasi Penyebab Pruritus didapatkan respon hasil Memberikan penjelasan kepada pasien dan pasien paham; (2) Memeriksa Kondisi kulit didapatkan respon hasil Kulit pasien sudah mulai lembab dan gatal sudah berkurang pasien keluhan tidak nyaman menurun, kulit masih tampak gelap seperti bercak-bercak hitam; (3) Mengobservasi Skala gatal klien didapatkan respo hasil Skala gatal 10 (sedang); (4) Mempertahankan kelembapan kulit menggunakan virgin coconut oil repon hasil Hari keempat Perawat mengoleskan virgin coconut oil pada kulit dan pasien merasa nyaman saat diberikan, walaupun masih belum terbiasa tapi terus dicoba; (5) Menjelaskan Tentang pruritus dan penyebabnya

didapatkan respon hasil Perawat masih menjelaskan pada pasien dan Pasien tampak memperhatikan apa yang dijelaskan perawat, paham apa yang dijelaskan oleh perawat; (6) Kolaborasi dengan pemberian Virgin coconut oil respon hasil yang didapatkan Perawat mengoleskan Virgin coconut oil dan mengajarkan cara mengoleskannya pasien paham dengan mengukur skala gatal setelah 15-30 menit pemberian virgin coconut oil didapatkan respon hasil skala gatal 8.

Implementasi hari ke lima untuk masalah keperawatan gangguan rasa nyaman (pruritus) : (1) Mengidentifikasi Penyebab Pruritus didapatkan respon hasil memberikan penjelasan kepada pasien dan pasien paham; (2) Memeriksa Kondisi kulit respon hasil yang didapat kulit pasien sudah lembab dan gatal sudah sangat berkurang keluhan tidak nyaman menurun, kulit gelap seperti bercak-bercak hitam mulai berkurang; (3) Mengobservasi Skala gatal klien respon hasil yang didapat skala gatal 8 (ringan); (4) Mempertahankan kelembapan kulit menggunakan virgin coconut oil respon hasil pada hari kelima Perawat mengoleskan virgin coconut oil pada kulit dan pasien merasa nyaman, sudah terbiasa dengan virgin coconut oil; (5) Menjelaskan Tentang pruritus dan penyebabnya respon hasil perawat masih menjelaskan pada pasien dan Pasien tampak memperhatikan apa yang dijelaskan perawat, paham apa yang dijelaskan oleh perawat; (6) Kolaborasi dengan pemberian Virgin coconut oil didapatkan respon hasil perawat mengoleskan Virgin coconut oil dan mengajarkan cara mengoleskannya pasien paham dengan mengukur skala gatal setelah 15-30 menit pemberian didapatkan respon hasil skala gatal 8.

Implementasi hari ke enam untuk masalah keperawatan gangguan rasa nyaman (pruritus) : (1) Mengidentifikasi Penyebab Pruritus respon hasil yang didapatkan memberikan penjelasan kepada pasien dan pasien paham; (2) Memeriksa Kondisi kulit didapatkan respon hasil kulit pasien sudah lembab dan gatal sudah menurun, kulit gelap seperti bercak-bercak hitam mulai berkurang; (3) Mengobservasi Skala gatal klien didapatkan skala gatal 8 (ringan); (4) Mempertahankan kelembapan kulit menggunakan virgin coconut oil respon hasil pada hari ke enam Perawat mengoleskan virgin coconut oil pada kulit dan pasien merasa nyaman, sudah terbiasa dengan virgin coconut oil dan berkata “ingin terus dilanjutkan agar tidak kering dan gatal seperti kemaren”; (5) Menjelaskan Tentang pruritus dan penyebabnya respon hasil perawat masih menjelaskan pada pasien dan Pasien tampak memperhatikan apa yang dijelaskan perawat, paham apa yang dijelaskan oleh perawat; (6) Kolaborasi dengan pemberian Virgin coconut oil respon hasil didapatkan perawat mengoleskan Virgin coconut oil dan mengajarkan cara mengoleskannya pasien paham dengan mengukur skala gatal setelah 15-30 menit pemberian didapatkan respon hasil skala gatal 6.

Implementasi hari ke tujuh untuk masalah keperawatan gangguan rasa nyaman (pruritus) : (1) Mengidentifikasi Penyebab Pruritus respon hasil yang didapat memberikan penjelasan kepada pasien dan pasien paham yang dijelaskan perawat; (2) Memeriksa Kondisi kulit respon hasil kulit pasien sudah lembab dan gatal sudah menurun, kulit gelap seperti bercak-bercak hitam mulai berkurang; (3) Mengobservasi Skala gatal klien didapatkan respon hasil skala gatal 6 (ringan); (4) Mempertahankan kelembapan kulit menggunakan virgin coconut oil respon hasil pada hari ke enam Perawat mengoleskan virgin coconut oil pada kulit dan pasien merasa nyaman, sudah terbiasa dengan virgin coconut oil dan berkata “ingin terus dilanjutkan agar tidak kering dan gatal seperti kemaren”; (5) Menjelaskan Tentang pruritus dan penyebabnya didapatkan kriteria hasil perawat masih menjelaskan pada pasien dan Pasien tampak memperhatikan apa yang dijelaskan perawat, paham apa yang dijelaskan oleh perawat; (6) Kolaborasi dengan pemberian Virgin coconut oil didapatkan kriteria hasil perawat mengoleskan Virgin coconut oil dan mengajarkan cara mengoleskannya pasien paham dengan mengukur skala gatal setelah 15-30 menit pemberian didapatkan respon hasil skala gatal 5.

Penurunan intensitas gatal setelah pemberian virgin coconut oil dipengaruhi oleh kandungan MCT/MCFA (medium chain fatty acid) yang terkandung dalam virgin coconut oil sebagai anti bakteri dan anti virus dan meningkatkan metabolisme, virgin coconut oil juga mengandung vitamin E dan K dapat menjaga kelembapan dan kesegaran kulit yang merupakan elemen penting dalam menjaga kulit sehat, minyak kelapa murni juga bermanfaat mengurangi jaringan parut (Widiyanti, 2015)



Sejalan dengan teori di atas adanya kandungan medium chan fatty acid sebagai anti bakteri-virus dan terdapat kandungan vitamin E dan K yang dapat menjaga kelembaban kulit, kandungan tersebut didalam virgin coconut oil efektif dapat mempengaruhi angka skala pruritus dan dapat melembabkan kulit kemudian memberikan rasa nyaman pada pasien dan menghidrasi kulit sehingga mempercepat penyembuhan.

Implementasi gangguan pola tidur akibat gatal sudah menurun karena penggunaan virgin coconut oil sebelum tidur dengan hasil subjektif pasien mengatakan tidak terbangun malam hari, pada malam pertama samapi ke 3 masih terganggu tapi selanjutnya pasien sudah merasa nyaman pada malam hari. Perawat mengingatkan untuk terus melanjutkan secara mandiri dengan pengolesan 3 kali sehari pagi sore sesudah mandi dan malam sebelum tidur.

Setelah pemberian virgin coconut oil selama 7 hari, skala gatal yang dirasakan Ny. M menurun dari skala gatal 13 (sedang) menjadi 5 (ringan).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil pengkajian yang dilakukan didapatkan data subjektif dan objektif. Dari data subjektif klien mengatakan kulitnya kering dan gatal pada bagian punggung, tangan dan kaki, skala gatal yang dirasakan 13. Gatal dirasakan pada siang dan malam hari hingga mengganggu istirahat tidur klien karena sering terbangun pada malam hari. Data objektif yang didapat yaitu kulit klien tampak kering, klien tampak menggaruk bagian yang gatal, mata tampak sayu, dan sering menguap, Tanda-tanda vital TD : 150/72 mmhg, N : 72 x/ menit, Rr : 20x/menit, S : 37,1.

Respon hasil dari pelaksanaan implementasi gangguan rasa nyaman dengan pemberian virgin coconut oil menunjukkan bahwa skala gatal yang dirasakan pada bagian punggung, kaki dan tangan selama 7 hari yang diberikan 3 kali sehari, 1 kali dilakukan peneliti 2 kali dilakukan mandiri oleh pasien dan semakin menurun skala gatal.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disampaikan saran bahwa pemberian terapi virgin coconut oil terhadap penurunan pruritus dapat diterapkan pada pasien dan keluarga di rumah secara mandiri untuk mengurangi kulit kering dan rasa gatal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2019). Buku Ajar Keperawatan Komplementer "Terapi Komplementer Solusi Cerdas Optimalkan Kesehatan. Efektifitas Penyuluhan Gizi pada Kelompok 1000 HPK dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Kesadaran Gizi (Vol. 3).
- Aditama, Nogi Zulfikaredi, Hendra Kusumajaya, and Nurwijaya Fitri. "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 6.1 (2024): 109-120.
- Amano. (2017). Tingkatan Kulit Kering Menggunakan 5 poin skala kekeringan mealui visual.
- Apriyanti, D. R., Rakhmina, D., & Norsiah, W. (2021). Gambaran Pemeriksaan Hbsag Pada Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura. *JurnalSkalaKesehatan*, 12(2), 160–168. <https://doi.org/10.31964/jsk.v12i2.327>



- Ariyani, H., Hilmawan, R. G., & Baharudin, L. S. (2020, June). Effectiveness of Allium Sativum and Olive Oil in Overcoming Pruritus in Kidney Failure Patients at Hemodialysis Unit of Dr. Soekardjo Hospital, Tasikmalaya City. In 2nd Bakti Tunas Husada-Health Science International Conference (BTH-HSIC 2019) (pp. 146-148). Atlantis Press.
- Asri, N. F. S., & Masmun Zuryati. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi VCO (Virgin Coconut Oil) Terhadap Pruritus Pada Klien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisis Di Rsij Cempaka Putih Tahun 2018, 1–14.
- Astuti, R. D., Andini, I. F., & Sari, W. I. P. E. (2023). Pengaruh Penggunaan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3(2), 64–65.
- Baptista, P., Cunha, S., Pereira, J. S. A., Casal, S., Batista, K. D., Araújo, W. L., ... Suleria, R. (2018). Analisis praktik klinik keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan intervensi inovasi pemberian virgin coconut oil (vco) terhadap tingkat keparahan pruritus yang menjalani hemodialisa di ruang hemodialisa rsud abdul wahab sjahrine 2018. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Daryaswanti, P. I. (2021). Pengaruh Kombinasi Stimulasi Kutaneus dan Virgin Coconut Oil Terhadap Kelembaban Kulit, Kenyamanan dan Kualitas Tidur pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Advances in Nursing Science*, 2–4.
- Dianti, Y. (2017). Anatomi kulit. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Fakhrana, D., Maliya, A., & Kristini, P. (2023). Efek Virgin Coconut Oil Untuk Mengurangi Xerosis Kulit pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP)*, (1), 20–32.
- Fauziah, N., & Soelistyowati, E. (2018). Faktor yang mempengaruhi terjadinya pruritus pada klien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Finishia, F., & Zalukhu, P. (2020). Implementasi Dalam Rencana Keperawatan, 1–7.
- Harlim, A., & Yogyartono, P. (2016). Uremic Pruritus in Chronic Kidney Disease. *Majalah Kedokteran FK UKI*, XXVIII(2), 100–111.
- Hasan, I. A., & Obeed, R. K. (2021). Chronic Kidney Disease-Associated Pruritus : Features and Associated Factors. *Archivos Venezolanos de Farmacologia y Terapeutica*, 479–482.
- Helnawati, H., Maryuni, S., & Antoro, B. (2023). Pengaruh Pemberian Massage Virgin Coconut Oil Terhadap Pruritus Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 3(2), 91–99. <https://doi.org/10.57084/jiksi.v3i2.1115>
- Ismawati, P. (2020). penerapan pemberian vco topikal untuk mengurangi gangguan rasa nyaman pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.
- Kalengkongan, D. J., Makahaghi, Y. B., & Tinungki, Y. L. (2018). Faktor-Faktor Risiko Yang *Jurnal Ilmu Kesehatan*  
<https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JURIK/index>



Vol 2. No 1. January-Juny 2025  
Page : 9-19  
E-ISSN : 3047-8766  
Doi : <https://doi.org/10.58222/jurik.v1i1.996>

Berhubungan Dengan Chronik Kidney Disease (CKD) Penderita Yang Dirawat Di Rumah Sakit  
Daerah Liunkendage Tahuna. Jurnal Ilmiah Sesebanua, 2(2), 100–114.

Masriadi, H. (2016). Epidemiologi penyakit tidak menular. DION PRAMONO.